

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan ekonomi antar negara merupakan salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi negara masing-masing.¹ Hubungan yang paling mendasar antara kinerja ekonomi nasional dan internasional adalah melalui perdagangan barang dan jasa. Pada dasarnya, negara-negara memiliki alasan yang sama dalam melakukan perdagangan internasional, yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari pertukaran barang dan jasa sebagai hasil dari spesialisasi negara masing-masing di bidang tertentu yang memiliki keunggulan komparatif.²

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain, di mana masyarakat yang dimaksud dapat berupa antara individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah, atau antara pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.³ Perdagangan internasional juga merupakan transaksi suatu negara dengan negara lain yang mencakup ekspor dan impor. Ekspor adalah upaya untuk menjual produk dan barang yang dimiliki suatu negara ke negara lain dengan mengikuti standar peraturan beserta ketentuan yang berlaku. Sementara kegiatan impor adalah membeli atau

¹ Ismadiyah Purwaning Astuti and Fitri Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2018): 1.

² Rifai Afin, Herry Yulistiono, and Nur Alfillail Oktarani, "Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean," *Ekonomi Moneter dan Perbankan* (2008): 262.

³ Serlika Aprita and Rio Adhitya, *Hukum Perdagangan Internasional* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 1.

memasukkan barang dan jasa dari luar ke dalam suatu negara dengan perjanjian kerja sama antara dua negara atau lebih.⁴

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, suatu negara harus berharap lebih dari kegiatan ekspor dan impor. Dengan demikian, terdapat salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya, yaitu dengan menarik investor asing untuk menanamkan modal melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negaranya atau menjadi investor bagi negara lain.⁵ FDI didefinisikan sebagai proses di mana penduduk satu negara (*the source country*) mendapatkan kepemilikan aset untuk tujuan mengendalikan produksi, distribusi, dan kegiatan lain dari sebuah perusahaan di negara lain (*the host country*).⁶

Dengan adanya globalisasi, perdagangan menjadi sangat penting bagi perekonomian banyak negara. Madagaskar adalah salah satu negara yang banyak melakukan kontak dagang dengan negara-negara lain di dunia. Pemasok utama Madagaskar pada tahun 2020 dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pemasok utama Madagaskar pada tahun 2020

Pemasok utama	Persentase impor (%)
Tiongkok	25,4
India	8,6
Perancis	7,2
Uni Emirat Arab	6,6
Afrika Selatan	4,2
Mesir	3,5
Malaysia	3,4
Pulau Mauritius	3,0

⁴ Jimmy Benny, "Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia," *Jurnal EMBA* 1 (4), no. 4 (2013): 1408.

⁵ Suci Safitriani, "Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 8, no. 1 (2014): 94.

⁶ Imad A. Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence and Practice* (New York: Palgrave Publishers Ltd, 2002), 1.

Pemasok utama	Persentase impor (%)
Turki	2,5
Jerman	2,4

Sumber: BNP Paribas (*Banque Nationale de Paris*), 2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan sepuluh pemasok utama atau negara importir utama Madagaskar pada tahun 2020. Tiga pemasok terbesar Madagaskar pada tahun 2020 adalah Tiongkok (25,4%), India (8,6%), dan Perancis (7,2%). Pada tahun ini, impor utama Madagaskar adalah minyak bumi (11,4%), beras (5,6%), obat-obatan (3,2%), minyak sawit (3%), kain (2,3%), dan kendaraan bermotor (1,9%).⁷

Seperti negara-negara lain, Madagaskar dan Indonesia telah menjalin hubungan bilateral di berbagai bidang, termasuk di bidang ekonomi. Hubungan diplomatik antara Madagaskar dengan Indonesia dibentuk pada tahun 1970-an. Sementara pada tahun 1996, kedua negara tersebut telah menandatangani perjanjian ekonomi, di mana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Madagaskar terutama di bidang ekspor dan impor.⁸ Namun sejak tahun 2018, neraca perdagangan Madagaskar dengan Indonesia mengalami penurunan yang dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

⁷ BNP Baripas, "Madagascar : Le Profil Commercial," last modified 2022, accessed January 4, 2023, https://www.tradesolutions.bnpparibas.com/fr/implanter/madagascar/les-chiffres-du-commerce-exterieur#classification_by_country.

⁸ Rahasimamonjy Lovanavalona Allison Candy, "Indonesia Soft Power Diplomacy Towards Madagascar Via Education And Cultural Exchange: Darmasiswa Scholarship Period 2016-2019" (Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2022), 28, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65107%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65107/1/RAHASIMAMONJY LOVANAVALONA ALLISON CANDY.FISIP.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65107%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65107/1/RAHASIMAMONJY%20LOVANAVALONA%20ALLISON%20CANDY.FISIP.pdf).

Tabel 1. 2 Total Perdagangan Indonesia-Madagaskar Tahun 2017-2021

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Nilai (USD juta)	177,2	144,7	89,3	72,1	100,7

Sumber: Satudata, 2023

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, total perdagangan Indonesia-Madagaskar tercatat sebesar USD 177,2 juta, kemudian turun menjadi USD 144,7 juta pada tahun 2018, hingga menjadi USD 72,1 juta pada tahun 2020.⁹ Salah satu penyebab semakin rendahnya neraca perdagangan Indonesia-Madagaskar adalah perubahan nilai ekspor Indonesia ke Madagaskar yang menurun secara drastis sejak tahun 2018. Berikut adalah nilai ekspor Indonesia ke Madagaskar tahun 2014-2020:

Tabel 1. 3 Ekspor Indonesia ke Madagaskar Tahun 2014-2020

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Nilai (USD juta)	68,7	55	53,1	76,6	58,7	54,2	53,8

Sumber: The Observatory of Economic Complexity (OEC), 2022

Berdasarkan Tabel 1.2, ekspor Indonesia ke Madagaskar menurun dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Pada tahun 2017, nilai ekspor Indonesia ke Madagaskar mencapai USD 76,6 juta, turun menjadi USD 58,7 juta pada tahun 2018, sementara turun menjadi USD 53,8 juta pada tahun 2020. Komoditas impor utama Madagaskar

⁹ Satudata Perdagangan, "Neraca Perdagangan Indonesia Dengan Madagaskar," *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, accessed May 6, 2023, <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/neraca-perdagangan-dengan-mitra-dagang>.

dari Indonesia sejauh ini adalah minyak sawit, produk sabun, *cleaning products*, dan pasta.¹⁰

Selain itu, selama acara *Indonesia Trade, Tourism & Investment Expo (ITTI)* 2021, Marco Raharitiana, sebagai Konsul Kehormatan Republik Indonesia di Tamatave, menegaskan bahwa pasar Madagaskar didominasi oleh barang impor dari Tiongkok dan India. Dengan demikian, produk Indonesia masih sangat kompetitif untuk dapat menguasai pasar Madagaskar dan banyak disukai orang-orang Madagaskar.¹¹ Pada tahun 2020, total impor Madagaskar dari Indonesia adalah hanya 1.43%, dengan nilai impor USD 64.6 juta.¹²

Terlepas dari semakin rendahnya nilai impor dari Indonesia, Madagaskar dilaporkan belum pernah menerima penanaman modal asing (FDI) dari Indonesia. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Antananarivo, Madagaskar mengatakan bahwa hingga saat ini belum ada perusahaan Indonesia yang melakukan investasi di Madagaskar.¹³

¹⁰ The Observatory of Economic Complexity, “Madagascar/Indonesia: Historical Data,” last modified 2020, accessed January 6, 2023, <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/mdg/partner/idn?dynamicBilateralTradeSelector=year2020>.

¹¹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Tingkatkan Penetrasi Produk Indonesia Di Madagaskar, KBRI Antanarivo Pertemuan Pengusaha Indonesia Dan Pengusaha Madagaskar Secara Daring,” last modified 2021, accessed September 22, 2022, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2841/view/tingkatkan-penetrasi-produk-indonesia-di-madagaskar-kbri-antanarivo-pertemuan-pengusaha-indonesia-dan-pengusaha-madagaskar-secara-daring>.

¹² The Observatory of Economic Complexity, “Madagascar: Historical Data,” accessed September 22, 2022, <https://oec.world/en/profile/country/mdg?yearlyTradeFlowSelector=flow1>.

¹³ Republik Seychelles dan Uni Komoro Kedutaan Besar Republik Indonesia di Antananarivo, Madagaskar, Merangkap Republik Mauritius, “Madagaskar,” accessed September 23, 2022, <https://kemlu.go.id/antananarivo/id/read/madagaskar/1219/etc-menu>.

1.2 Rumusan Masalah

Madagaskar sebagai negara yang memiliki posisi geografis yang strategis, yaitu sebagai penghubung Asia dan Afrika, dapat menjadi mitra Indonesia dalam hal perdagangan dan investasi. Mengingat penandatanganan perjanjian ekonomi sejak lama, yaitu pada tahun 1996, neraca perdagangan Indonesia-Madagaskar seharusnya semakin meningkat, terutama nilai ekspor Indonesia ke Madagaskar. Namun, hingga saat ini Indonesia belum termasuk dalam pemasok utama Madagaskar. Sejak tahun 2018, nilai ekspor Indonesia ke Madagaskar semakin turun, dari USD 58,7 juta turun menjadi USD 53,8 juta pada tahun 2020. Selain itu, Indonesia selama ini hanya menguasai sekitar 1 persen dari total impor Madagaskar.

Dalam hal investasi, Madagaskar dilaporkan belum pernah menerima penanaman modal asing (FDI) dari Indonesia hingga saat ini, sedangkan Madagaskar merupakan peluang bagi perusahaan-perusahaan Indonesia untuk berinvestasi karena tersedianya sumber daya alam di Madagaskar, seperti batu mulia, batu dekoratif, minyak bumi, logam langka untuk kegiatan pertambangan, tanah yang luas dan subur dengan iklim yang mendukung. Madagaskar memiliki biaya faktor produksi dan tenaga kerja lokal yang rendah, yaitu USD 50/bulan untuk biaya tenaga kerja dan harga sewa untuk lokasi industri USD 2,00/m² per bulan.¹⁴ Selain itu, potensi akses ke pasar dengan 600 juta konsumen juga merupakan peluang bagi Indonesia karena keanggotaan Madagaskar dalam berbagai komunitas ekonomi di Afrika.¹⁵

¹⁴ Economic Development Board of Madagascar (EDBM), “7 Bonnes Raisons de Choisir Madagascar,” accessed February 7, 2023, <https://edbm.mg/pourquoi-choisir-madagascar/>.

¹⁵ AD'OCC, “Madagascar: Investir,” last modified 2022, accessed September 24, 2022, <https://export.agence-adocc.com/fr/fiches-pays/madagascar/investir2>.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Apa hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hambatan perdagangan Indonesia dengan Madagaskar.
2. Menganalisis hambatan investasi dari Indonesia ke Madagaskar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat sehingga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan para penstudi Ilmu Hubungan Internasional dan lainnya untuk memahami konsep hambatan perdagangan dan *Foreign Direct Investment (FDI)* melalui adanya hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar sebagai bagian dari kajian dalam hubungan ekonomi antar negara.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah Madagaskar untuk menghilangkan segala hambatan perdagangan terhadap produk dan barang dari Indonesia; mendorong perusahaan-perusahaan Indonesia untuk berinvestasi di Madagaskar; dan meningkatkan hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Madagaskar. Semakin luasnya hubungan bilateral Indonesia dengan Madagaskar memungkinkan pembukaan Kedutaan Besar Republik Madagaskar di Indonesia.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa referensi dan sumber lain yang membahas mengenai topik yang penulis angkat, yaitu hambatan perdagangan dan investasi. Sumber-sumber tersebut digunakan oleh penulis sehingga dapat memberikan tinjauan terhadap analisis. Banyak penelitian yang membahas mengenai hambatan perdagangan dan investasi, tetapi masing-masing penelitian tersebut menggunakan konsep dan fokus analisis yang berbeda.

Penelitian pertama adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Mohammad Hossein Nejadi yang berjudul *The Role of Liberalism in International Relations of Nations*. Tulisan ini menjelaskan bahwa liberalisme adalah kumpulan sikap, kebijakan, dan ideologi yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar bagi individu dalam segala bidang.¹⁶ Tulisan ini juga mengemukakan jenis-jenis liberalisme, salah satunya adalah liberalisme ekonomi yang didefinisikan sebagai kebebasan sering digunakan untuk mengekspresikan kebebasan perdagangan kapitalis dan pasar serta persaingan. jenis liberalisme ini melestarikan kebebasan ekonomi, menganjurkan privasi properti pribadi dan kapitalis, serta mempromosikan pasar yang bebas dan kompetitif yang dapat dilihat dalam sistem kapitalis.¹⁷ Secara umum, penulis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa liberalisme merupakan teori etika dalam hubungan internasional.

¹⁶ Mohammad Hossein Nejadi, "The Role of Liberalism in International Relations of Nations," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology* 18, no. 6 (2021): 514.

¹⁷ Nejadi, "The Role of Liberalism in International Relations of Nations."

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka, sedangkan penelitian penulis adalah penelitian eksplanatif dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka. Penelitian ini digunakan untuk memahami teori liberalisme ekonomi sehingga dapat menjelaskan kerja sama internasional di bidang ekonomi terutama perdagangan internasional.

Penelitian kedua adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Y. Widodo, D. Harnowo, H. Gasikara, and A. Malala dengan judul *Indonesia-Madagascar Partnership in Agricultural Linkages (IMPARTIAL) Aims for Sustainability*. Tulisan ini membahas mengenai inisiasi kerja sama Indonesia dengan Madagaskar melalui *Indonesia-Madagascar Partnership in Agricultural Linkages (IMPARTIAL)* sebagai aliansi baru untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di negara-negara berkembang di belahan bumi selatan, termasuk Madagaskar. Penulis mendefinisikan IMPARTIAL sebagai pendekatan yang ditujukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang pertanian dalam rangka mengurangi kelaparan dengan memperkuat diversifikasi kedaulatan pangan dan mengentaskan kemiskinan dengan memicu sistem pertanian *bio-industrial* skala kecil, menengah, dan besar. Penulis dalam penelitian ini menemukan bahwa dengan mengedepankan IMPARSIAL, semua

pemangku kepentingan termasuk petani diharapkan sadar, paham dan senang, sehingga ingin berjuang untuk mewujudkan keberlanjutan khususnya kedaulatan pangan.¹⁸

Perbedaan yang mendasari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan survei di lapangan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan penulis mengumpulkan data primer melalui wawancara secara daring. Penelitian ini diperlukan untuk melihat adanya kerja sama bilateral yang dilakukan Indonesia dengan Madagaskar.

Penelitian ketiga adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Umar Fakhruddin yang berjudul *Kebijakan Hambatan Perdagangan atas Produk Ekspor Indonesia di Negara Mitra Dagang*. Tulisan ini menjelaskan bahwa strategi negara-negara dalam menguasai sumber daya yang menyebabkan proteksi terhadap produksi dalam negeri dan kepentingan lainnya dari tekanan pasar global sehingga mendorong negara-negara tersebut untuk melakukan hambatan perdagangan baik tarif dan non-tarif terhadap produk-produk impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia telah mengalami peningkatan yaitu 15,90 persen per tahun selama lima tahun terakhir sebelum tahun 2008. Peningkatan ekspor Indonesia tersebut merupakan hasil dari ketentuan tarif bea masuk yang berlaku, produk yang diperdagangkan, dan penghapusan hambatan non-tarif oleh negara mitra dagang. Selain itu, peningkatan

¹⁸ Y Widodo et al., "Indonesia-Madagascar Partnership in Agricultural Linkages (Impartial) Aims for Sustainability," *International Journal of Agricultural Research, Innovation and Technology* 7, no. 1 (2017): 30.

ekspor Indonesia juga memiliki hubungan positif terhadap upah, skala ekonomis, dan *proxy* hambatan perdagangan luar negeri.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitian dan negara kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak hambatan perdagangan negara mitra dagang terhadap daya saing komoditi utama Indonesia. Sementara penelitian penulis bertujuan untuk menganalisis penyebab hambatan perdagangan Indonesia dengan Madagaskar. Meskipun demikian, adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu penggunaan konsep hambatan tarif dan non-tarif dalam perdagangan internasional menurut GATT (General Agreement on Tariffs and Trade) dan WTO (World Trade Organization).

Penelitian keempat adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Xianping Yuan dan Yuanyuan Zhang dengan judul *Brief Analyses of Technical Barriers to Trade: Based on the Case of Lighters in Wenzhou*. Tulisan ini membahas mengenai dampak *technical barriers to trade* (TBT) terhadap perdagangan luar negeri Tiongkok, terutama industri korek api Wenzhou. Menurut analisis oleh Xianping dan Zhang, TBT yang digunakan oleh negara-negara maju seperti Uni Eropa sangat membantu Tiongkok untuk mengetahui ruang potensi dan ruang inovasi teknis, meningkatkan kesadaran teknologi, dan meningkatkan kompetensi. Perusahaan Tiongkok harus memilih peralatan dan perangkat produksi yang jauh lebih efisien. Selain dampak yang memukul ekspor

¹⁹ Umar Fakhrudin, "Kebijakan Hambatan Perdagangan Atas Produk Ekspor Indonesia Di Negara Mitra Dagang," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* II, no. 2 (2008): 233–235, <http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/168/125>.

Tiongkok, TBT juga merupakan peringatan untuk *made in China*. Hal ini mengembangkan teknologi dan produk Tiongkok secara komprehensif.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah studi kasus dan konsep yang digunakan. Dalam penelitian ini, Xianping dan Zhang menggunakan konsep hambatan perdagangan yang lebih spesifik, yaitu *technical barriers to trade* (TBT) oleh Uni Eropa untuk perusahaan Wenzhou pada tahun 2017. Sementara, penelitian penulis membahas mengenai hambatan-hambatan perdagangan yang dihadapi Indonesia terhadap Madagaskar. Penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dalam memahami konsep hambatan perdagangan internasional.

Penelitian kelima adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Jirawat Jaroensathapornkul yang berjudul *Effects of non-tariff barriers on Thai exports of key vegetables to ASEAN countries*. Tulisan ini membahas mengenai ekspor sayuran utama Thailand dalam ASEAN Free Trade Area. Ekspor sayuran utama Thailand telah dipengaruhi oleh hambatan non-tarif sejak tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2010, produk pertanian di ASEAN Free Trade Area tidak menghadapi hambatan tarif, namun terdapat beberapa hambatan non-tarif seperti tindakan *sanitary* dan *phytosanitary* (SPS). Hambatan non-tarif tersebut telah digunakan untuk melindungi sektor pertanian domestik.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada negara kasus dan tujuan penelitian. Di mana penelitian ini membahas mengenai ekspor sayuran

²⁰ Xianping Yuan and Yuanyuan Zhang, "Brief Analyses of Technical Barriers to Trade— Based on the Case of Lighters in Wenzhou," *OALib* 05, no. 02 (2018): 6.

²¹ Jirawat Jaroensathapornkul, "Effects of Non-Tariff Barriers on Thai Exports of Key Vegetables to ASEAN Countries," *International Journal of Trade and Global Markets* 10, no. 1 (2017): 10.

utama Thailand dalam ASEAN *Free Trade Area*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak hambatan non-tarif terhadap ekspor dua kelompok produk pertanian; tanaman umbi-umbian (*onions, shallots* dan *garlic*); dan jamur, sedangkan tujuan penelitian penulis adalah untuk menganalisis hambatan perdagangan Indonesia dengan Madagaskar. Penelitian ini diperlukan untuk memahami konsep *non-tariff barriers* dalam perdagangan internasional.

Penelitian keenam adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Miora Andriamampandra, Mamy Hary Jean Andriamitsiriony, dan Jean Claude Razaranaina, yang berjudul *The Strong Presence of Chinese Investment in Madagascar: Threat or Opportunity?* Tulisan ini menjelaskan bahwa kehadiran Tiongkok di Madagaskar dapat menjadi peluang bagus yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemerintah Madagaskar. Namun, hal tersebut tergantung pada bagaimana negara *host country* mengelolanya. Adapun aspek negatif dari kehadiran Tiongkok di Madagaskar, misalnya pada tahun 2011, 156 dari 210 perusahaan di Madagaskar berada dalam status ilegal, sementara hanya 56 perusahaan yang memiliki izin usaha.

Meskipun demikian, investasi Tiongkok di Madagaskar kondusif bagi prospek pembangunan karena, *pertama*, Tiongkok menawarkan kepada pemerintah Madagaskar sebuah alternatif dari resep neo-liberal investor tradisional. *Kedua*, kehadiran Tiongkok yang semakin meningkat mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk Madagaskar dengan menyediakan tidak hanya barang-barang murah yang dapat dibeli oleh penduduk tersebut, tetapi juga banyak infrastruktur yang berguna seperti sekolah, rumah sakit, dan jalan. *Ketiga*, Tiongkok menawarkan kesempatan

kepada masyarakat Madagaskar untuk meningkatkan keterampilan mereka dan belajar dari kemampuan mereka untuk menguasai teknologi baru.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa penelitian ini membahas mengenai kehadiran investasi Tiongkok di Madagaskar. Hal tersebut adalah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis. Penelitian penulis mencoba menganalisis hambatan investasi dari Indonesia ke Madagaskar. Namun, persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan teori dasar *Foreign Direct Investment* (FDI). Penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis *Foreign Direct Investment* (FDI) dari satu negara ke negara lain.

Penelitian ketujuh adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Fitri Chaerunisa pada tahun 2019 dengan judul *Analisis Foreign Direct Investment (FDI) Indonesia di Nigeria Periode 2014—2017: Studi Kasus Pt. Indofood Sukses Makmur*. Nigeria adalah salah satu negara yang selalu berusaha untuk menjadi tempat tujuan penanaman modal asing atau FDI. Dengan demikian, terdapat beberapa perusahaan Indonesia telah berinvestasi di Nigeria, di antaranya adalah PT. Indofood Sukses Makmur, bersama dengan Grup Toleram dari Singapura. Mereka mendirikan sebuah perusahaan baru di Nigeria yaitu *De United Foods Industries Ltd* (DUFIL). Hasil penelitian menemukan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur (*De United Foods Industries Ltd*) merupakan

²² Miora Andriamampandra, Mamy Hary Jean Andriamitsiriony, and Jean Claude Razaranaina, "The Strong Presence of Chinese Investment in Madagascar: Threat or Opportunity?," *Modern Economy* 12, no. 05 (2021): 926.

perusahaan dengan model FDI horizontal. Dengan demikian, perusahaan tersebut termasuk dalam kategori FDI *greenfield* yang telah melakukan proses merger.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitian dan negara kasus. Penelitian ini menganalisis FDI Indonesia di Nigeria, khususnya PT. Indofood Sukses Makmur, pada periode 2014-2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang melakukan investasi di Nigeria menyukai sektor barang konsumsi sebagai komoditinya. Ini karena jumlah penduduk Nigeria yang besar, maka meningkatkan daya beli sehingga peluang investasi di industri pengolahan terbuka lebar, sedangkan penelitian penulis mencoba menganalisis hambatan investasi dari Indonesia ke Madagaskar. Penelitian ini sangat penting untuk digunakan sebagai data dalam menganalisis investasi dari Indonesia ke suatu negara.

Penelitian kedelapan adalah *working paper* yang berjudul *Where Africa Meets Asia: Chinese Agricultural and Manufacturing Investment in Madagascar*, yang ditulis oleh Yunnan Chen dan David G. Landry pada tahun 2016. Tulisan ini membahas mengenai investasi luar negeri Tiongkok dan dampak potensialnya terhadap sektor pertanian dan manufaktur dalam konteks transfer teknologi dan limpahan ekonomi di Madagaskar. Tulisan ini memetakan beberapa investasi utama Tiongkok yang sedang berlangsung di Madagaskar. Penulis menemukan kluster investasi yang muncul di sektor pertanian dan manufaktur, di samping proyek pertambangan dan konstruksi skala besar. Namun, investasi pertanian kontrak, khususnya beras dan kapas, telah

²³ Fitri Chairunisa, "Analisis Foreign Direct Investment (FDI) Indonesia Di Nigeria Periode 2014—2017: Studi Kasus Pt. Indofood Sukses Makmur," *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 2, no. 1 (2019): 130.

menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, sementara perkembangan tekstil dan sektor manufaktur lainnya sebagian besar terhenti. Penulis juga menemukan bahwa saluran antar-perusahaan utama lainnya dari hubungan ke belakang relatif tidak ada karena sedikitnya jumlah perusahaan Tiongkok yang beroperasi di Madagaskar. Selain itu, lingkungan kebijakan memainkan peran besar dalam keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan Tiongkok yang memiliki hubungan lama dengan Madagaskar memiliki banyak pengalaman berurusan dengan pemerintah. Dengan demikian, ketidakstabilan politik merupakan hambatan paling penting bagi kegiatan mereka di Madagaskar.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini menjelaskan mengenai investasi Tiongkok di Madagaskar, yaitu di bidang pertanian dan manufaktur. Sementara penelitian penulis membahas mengenai investasi dari Indonesia ke Madagaskar. Penelitian ini membantu untuk memahami pengaruh hambatan investasi asing untuk masuk ke Madagaskar.

1.7 Kerangka Teori dan Konsep

Penelitian ini menggunakan pendekatan liberalisme untuk memastikan relevansi penelitian dengan kajian hubungan internasional, yaitu kerja sama internasional di bidang ekonomi, khususnya perdagangan internasional dan investasi asing. Liberalisme dapat didefinisikan sebagai doktrin dan seperangkat prinsip untuk

²⁴ Yunnan Chen and David G Landry, "Where Africa Meets Asia: Chinese Agricultural and Manufacturing Investment in Madagascar," *China-Africa Research Initiative* 5, no. July (2016): 22–23, <http://www.sais-cari.org/publications>.

mengatur dan mengelola ekonomi pasar sehingga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, memaksimalkan pertumbuhan ekonomi, dan mencapai kesejahteraan manusia melalui sistem pasar.²⁵ Dengan demikian, perspektif liberalisme menjadikan hubungan ekonomi antar negara sebagai salah satu kluster tesis utamanya. Pemikiran liberalisme mengatakan bahwa ketergantungan ekonomi adalah insentif terhadap perdamaian dan kerja sama.

Sebagai tokoh liberalisme yang memiliki pemikiran yang berkembang dalam bidang ekonomi, Adam Smith mementingkan adanya saling ketergantungan antara masyarakat dengan masyarakat, antara negara dengan negara terutama pada sektor ekonomi.²⁶ Smith menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kunci dari kekuatan dan kekayaan suatu negara dengan melakukan perdagangan internasional sebagai sarana untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi tersebut. Menurut Smith, pembagian kerja (*division of labour*) atau spesialisasi harus diciptakan dalam perdagangan internasional, yang berarti bahwa setiap negara harus memaksimalkan produksinya sesuai dengan spesialisasi negara masing-masing. Pembagian kerja atau spesialisasi tersebut bertujuan sehingga negara-negara penghasil banyak produk memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional dibandingkan negara-negara lain di mana produksi yang dihasilkan hanya sedikit.²⁷

²⁵ Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations* (New Jersey: Princeton University Press, 1987), 27–28.

²⁶ Wardhani et al., *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*, ed. Vinsensio Dugis (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS), 2016), 61.

²⁷ Mohammad Maiwan, “Teori-Teori Ekonomi Politik Internasional Dalam Perbincangan: Aliran Dan Pandangan,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 15, no. 1 (2015): 111.

Salah satu kepercayaan kaum liberal adalah bahwa negara-negara dapat memperoleh manfaat dari kerja sama internasional melalui proses saling ketergantungan terutama di bidang ekonomi. Dengan demikian, negara-negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka masing-masing dengan meningkatkan kerja sama ekonomi terutama melalui perdagangan internasional dan investasi asing. Namun, dalam praktiknya terdapat hambatan-hambatan perdagangan internasional dan investasi asing, terutama FDI.

1.7.1 Hambatan Perdagangan Internasional

Mitsuo, Thomas, Petros, dan Michael dalam *The World Trade Organization: Law, Practice, and Policy* mengelompokkan hambatan perdagangan menjadi empat kategori. *Pertama*, tindakan perbatasan yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk menghalangi atau membatasi akses ke pasar tertentu, seperti tarif, peraturan bea cukai, perizinan impor, atau kuota. *Kedua*, peraturan internal dan praktik dalam bentuk proteksi. Antara lain peraturan yang berkaitan dengan produk dan layanan, distribusi, penjualan produk, subsidi, monopoli perdagangan negara, kebijakan perdagangan oleh pemerintah, persyaratan standar teknis, serta tindakan kesehatan dan keselamatan. *Ketiga*, praktik dan strategi bisnis swasta seperti praktik bisnis yang membatasi, perbedaan sosial dan budaya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku bisnis, serta preferensi konsumen. *Keempat*, terkait karakteristik ekonomi dan struktural negara pengimpor, seperti kebijakan kredit dan investasi pemerintah, kebijakan industri, dan kebijakan makroekonomi.²⁸

²⁸ Mitsuo Matsushita et al., *The World Trade Organization: Law, Practice, and Policy*, Third Edit. (Oxford: Oxford University Press, 2015), 215–216.

Hambatan perdagangan internasional yang paling umum adalah hambatan tarif dan hambatan non-tarif, yang dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Tarif

Tarif merupakan harga yang harus dibayar untuk akses pasar untuk produk dari luar negeri atau suatu produk yang melintasi batas. Menurut Pasal II GATT, tarif adalah bea pabean, sebagai bentuk tindakan perbatasan yang dikenakan karena lintas batas. Tarif tersebut merupakan salah satu sumber pendapatan tertua bagi negara, dengan tujuan untuk melindungi industri di dalam negeri. Memberlakukan tarif impor yang tinggi terhadap barang dan jasa tertentu juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi masuknya barang dan jasa tersebut.²⁹

b) Kuota

Kuota merupakan suatu kebijakan yang dilakukan suatu negara untuk membatasi masuknya jumlah barang dan jasa tertentu ke dalam negeri. Kuota tersebut dapat ditetapkan baik dari segi kuantitas maupun nilai. Pembatasan masuknya barang dan jasa biasanya dilakukan dengan mengeluarkan izin impor kepada sekelompok individu atau perusahaan.

c) *Administrative trade policies*

Kebijakan perdagangan administratif terdiri dari aturan birokrasi, Undang-Undang, dan peraturan yang dirancang untuk menciptakan kesulitan bagi importir barang atau komoditas ke negara tertentu. Kebijakan administratif juga dapat

²⁹ Aprita and Adhitya, *Hukum Perdagangan Internasional*, 20.

melibatkan pemungutan bea cukai, penerapan peraturan kesehatan dan peraturan lainnya, serta izin impor yang sulit diperoleh bagi produsen asing.³⁰

d) *State-trading enterprises*

State-trading enterprises adalah setiap perusahaan yang mendapat manfaat dari hak-hak eksklusif atau khusus, yang mencakup monopoli impor atau ekspor dan dewan pemasaran. *State-trading enterprises* dapat mengganggu dan mengambil keuntungan dari prinsip-prinsip pasar bebas dalam GATT/WTO dengan cara memiringkan arus pasar.³¹

e) *Safeguards*

Safeguards mengacu pada hak anggota WTO untuk memberlakukan tarif sementara, kuota, atau tindakan lain untuk memastikan bahwa ekonomi atau industri dalam negerinya tidak mengalami kerugian serius dari impor dan konsesi perdagangan. Menurut pasal XIX GATT, terdapat tiga persyaratan sehingga suatu negara dapat melakukan tindakan *safeguards*. Pertama, harus ada peningkatan impor produk tertentu. Kedua, peningkatan impor harus disebabkan oleh perkembangan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan harus diakibatkan oleh kewajiban negara yang melakukan tindakan *safeguards*. Ketiga, peningkatan impor harus mengancam atau menyebabkan kerugian serius bagi industri dalam negeri yang memproduksi produk serupa.³²

³⁰ Sugandh Mittal, "International Trade Barriers" 5, no. 4 (2018): 543.

³¹ Matsushita et al., *The World Trade Organization: Law, Practice, and Policy*, 244.

³² Matsushita et al., *The World Trade Organization: Law, Practice, and Policy*, 409–411.

f) *Technical barriers to trade* (TBT)

Technical barriers to trade (TBT) merupakan hambatan non-tarif yang penting dan banyak digunakan di negara-negara maju. Xianping Yuan dan Yuanyuan Zhang dalam *Brief Analyses of Technical Barriers to Trade: Based on the Case of Lighters in Wenzhou*, mendefinisikan TBT sebagai jenis tindakan yang dilakukan oleh negara-negara melalui beberapa metode seperti peraturan teknis, pengemasan, pengujian dan prosedur penilaian kesesuaian untuk melindungi flora dan fauna domestik, kesehatan manusia, serta lingkungan. TBT dapat meningkatkan kesulitan impor hingga pembatasan impor.³³

Penelitian ini menggunakan konsep hambatan perdagangan internasional karena dianggap tepat dalam menganalisis masalah penelitian dan sehingga mencapai hasil penelitian secara maksimal. Konsep hambatan perdagangan internasional oleh Mitsuo, Thomas, Petros, dan Michael ini memainkan peran penting dalam menjelaskan hambatan perdagangan yang dihadapi Indonesia terhadap Madagaskar yang dapat terjadi dalam bentuk tarif ataupun non-tarif. Selain itu, konsep hambatan perdagangan internasional digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis kasus dalam penelitian-penelitian tersebut.

1.7.2 *Barriers to Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional karena menciptakan

³³ Yuan and Zhang, “Brief Analyses of Technical Barriers to Trade— Based on the Case of Lighters in Wenzhou,” 2.

hubungan yang stabil dan tahan lama antar ekonomi.³⁴ Secara umum, FDI didefinisikan sebagai proses di mana penduduk satu negara (negara sumber) memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengendalikan produksi, distribusi, dan kegiatan lain dari sebuah perusahaan di negara lain (negara tuan rumah).

Imad A. Moosa dalam bukunya yang berjudul *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence and Practice*, mengklasifikasikan FDI ke dalam dua tipe, yaitu dari perspektif investor dan dari perspektif negara tuan rumah. Dari perspektif investor, terdapat tiga jenis FDI, yaitu FDI horizontal, FDI vertikal, dan FDI konglomerat. Sementara dari perspektif negara tuan rumah, FDI dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu FDI substitusi impor, FDI yang meningkatkan ekspor, dan FDI yang diprakarsai pemerintah.³⁵

FDI muncul ketika negara tuan rumah memiliki peluang investasi yang tidak dapat dieksploitasi sendiri karena kekurangan pengetahuan teknis atau kekurangan pasar, yaitu akses ke pasar modal dibatasi. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan asing, terutama *multinational corporations* (MNC) berusaha untuk memanfaatkan peluang tersebut karena mereka memiliki modal, teknologi, keterampilan manajerial yang dibutuhkan untuk melakukannya.

Dalam melakukan investasi ke suatu negara, para investor memiliki kriteria dalam memilih negara mana yang akan menjadi tempat penanaman modal mereka. Para investor akan menyukai negara-negara dengan iklim yang nyaman bagi mereka.

³⁴ Adam Hayes, "Direct Foreign Investment (FDI): What It Is, Types, and Examples," *Investopedia*, last modified 2022, accessed November 20, 2022, <https://www.investopedia.com/terms/f/fdi.asp>.

³⁵ Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence and Practice*, 4–5.

Oleh karena itu, aliran FDI cenderung terkonsentrasi hanya di beberapa negara, terutama di negara-negara berkembang, sedangkan di negara lain, aliran FDI tampaknya tidak menarik karena adanya berbagai hambatan.

Kendala untuk masuknya FDI ke satu negara bergantung pada masalah internal dan kekurangan negara tersebut. Maka hambatan FDI untuk setiap negara dapat terjadi dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Meskipun demikian, adapun beberapa hambatan FDI yang paling umum yang penulis dapatkan dari berbagai literatur, sebagai berikut:

a) Ketidakstabilan Politik

Lingkungan bisnis yang menguntungkan sangat bergantung pada stabilitas politik di suatu negara. Peristiwa politik dan sosial yang berpengaruh negatif terhadap iklim bisnis di suatu negara dapat membuat para investor akan kehilangan uang atau tidak menghasilkan uang sebanyak yang mereka harapkan.³⁶ Dengan demikian, ketidakstabilan politik adalah salah satu hambatan untuk masuknya aliran FDI ke suatu negara.

Marina Azzimonti dan Pierre-Daniel G. Sarte dalam “*Barriers to Foreign Direct Investment Under Political Instability*” menjelasakna bahwa negara-negara yang memiliki tingkat ketidakstabilan politik yang tinggi membuat investasi menjadi kurang menarik karena ketidakstabilan politik tersebut menunjukkan tingkat pengambilalihan yang tinggi.³⁷ Pengambilalihan ini yang dinamakan *expropriation*³⁸,

³⁶ Nicholas Bitar, Mohamad Hamadeh, and Roy Khoueiri, “Impact of Political Instability on Foreign Direct Investment in Lebanon,” *Asian Social Science* 16, no. 1 (2020): 41.

³⁷ Marina Azzimonti and Pierre-daniel G Sarte, “Barriers to Foreign Direct Investment Under Political Instability” 93, no. 3 (2007): 288.

³⁸ *Expropriation* dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Secara langsung, *expropriation* melibatkan nasionalisasi perusahaan milik asing. Sementara secara tidak langsung, *expropriation* dapat berupa

yang secara umum merujuk pada kebijakan-kebijakan yang merugikan serta mempengaruhi nilai pribadi dari saham atau pengembalian investasi asing.³⁹

b) Pembatasan Pemilik Asing

Salah satu hambatan yang paling jelas untuk masuknya FDI juga adalah pembatasan pemilik asing. Hambatan ini umumnya terdiri dari pembatasan jumlah yang dapat diinvestasikan oleh perusahaan atau individu asing dalam bisnis di negara lain. Misalnya, saham modal perusahaan yang dapat dimiliki oleh bukan penduduk di sektor target harus kurang dari 50 persen, atau bahkan melarang semua partisipasi asing di sektor tersebut.⁴⁰

c) Infrastruktur yang Tidak Memadai

Kondisi infrastruktur yang tidak memadai di wilayah di mana investasi harus dilakukan akan meragukan para investor untuk menanamkan modalnya, karena dengan infrastruktur yang tidak memadai tersebut akan membuat bisnis mereka tidak lancar dan bahkan kemungkinan besar akan mengalami kerugian.⁴¹ Dalam konteks ini, infrastruktur mencakup fasilitas fisik seperti jalan, rel kereta api, bandara, pelabuhan, jasa, dan lain sebagainya yang diperlukan dalam melancarkan kegiatan bisnis. Dengan demikian, infrastruktur memiliki peran yang penting dalam menarik para investor untuk berinvestasi ke suatu negara.

perpajakan yang berlebihan, kontrol modal, manipulasi nilai tukar, dan suap serta izin yang diminta oleh pejabat pemerintah.

³⁹ Azzimonti and Sarte, "Barriers to Foreign Direct Investment Under Political Instability," 290.

⁴⁰ OECD, "Foreign Direct Investment Restrictions in OECD Countries" (2003): 2.

⁴¹ Agustian and Rani Apriani, "Pengaruh Hukum Dan Politik Terhadap Perkembangan Investasi Asing Di Indonesia," *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2021): 66.

d) Ketidakstabilan Mata Uang dan Nilai Tukar

Mata uang dan nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi aliran modal, perdagangan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga bagi suatu negara. Dengan mata uang yang lemah membuat ekspor menjadi lebih murah untuk dibeli oleh pelanggan luar negeri, sehingga merugikan investor. Oleh karena itu investor asing cenderung memilih untuk berinvestasi ke negara-negara yang memiliki pemerintahan yang kuat, ekonomi yang dinamis, dan mata uang yang stabil.⁴²

Alasan memilih konsep hambatan investasi asing atau FDI dalam penelitian ini adalah karena *barriers to foreign direct investment* (FDI) mengupas bagaimana FDI tidak menarik di suatu negara. Meskipun setiap negara memiliki hambatan yang berbeda dalam menarik FDI, konsep *barriers to foreign direct investment* (FDI) yang mencakup ketidakstabilan politik, pembatasan pemilik asing, infrastruktur yang tidak memadai, dan ketidakstabilan mata uang dan nilai tukar membantu dalam menjelaskan hambatan investasi dari Indonesia ke Madagaskar.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berfokus pada penjelasan dan analisis data untuk mewujudkan hasil penelitian. John W. Creswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* mendefinisikan metode penelitian

⁴² Troy Segal, "Currency Fluctuations: How They Affect the Economy," *Investopedia*, last modified 2021, accessed November 27, 2022, <https://www.investopedia.com/articles/forex/080613/effects-currency-fluctuations-economy.asp>.

kualitatif sebagai proses yang bergantung pada teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, serta menggambar desain yang beragam.⁴³

Pendekatan kualitatif yang digunakan kemudian akan memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai topik yang diteliti. Dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif kualitatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi. Penggunaan pendekatan eksplanatif kualitatif membantu peneliti untuk menganalisis penyebab serta jenis-jenis hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar.

1.8.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pokok mengenai masalah penelitian saja sehingga tidak terjadinya kebingungan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan mencapai hasil penelitian secara maksimal. Oleh karena itu batasan waktu (*timeline*) penelitian ini adalah tahun 2014-2022, merupakan waktu di mana Madagaskar keluar dari krisis politik sejak tahun 2009. Pada tahun 2014, Republik Keempat Madagaskar dibentuk, dipimpin oleh Presiden Hery Rajaonarimampianina, dan di mana Madagaskar tidak lagi berada di bawah kepemimpinan transisi.⁴⁴ Selain itu, peneliti berfokus juga pada analisis terhadap hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar yang akan disinggung oleh pendekatan liberalisme, konsep hambatan perdagangan internasional, dan konsep

⁴³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2014), 232.

⁴⁴ Présidence de la République de Madagascar, "Historique de La Présidence de La République," accessed January 15, 2023, <https://www.presidence.gov.mg/presidence/historique-de-la-presidence-de-la-republique.html>.

hambatan FDI. Masalah dalam penelitian ini akan dilihat hanya pada satu sisi saja, yaitu hambatan-hambatan yang ada di Madagaskar.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

a) Unit analisa dan eksplanasi

Unit analisa merupakan agregasi data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Unit analisa juga dapat didefinisikan sebagai satuan yang diteliti dan diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisa adalah hambatan perdagangan dan investasi, yang dihadapi Indonesia terhadap Madagaskar.

Unit eksplanasi merupakan objek yang mempengaruhi perilaku unit analisa yang akan diteliti. Maka, unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah hubungan Indonesia-Madagaskar di bidang ekonomi melalui perdagangan dan investasi.

b) Tingkat analisis

Tingkat analisis (*level of analysis*) mencakup tingkatan individu; kelompok; negara; kelompok negara/kawasan; dan sistem internasional.⁴⁵ Dalam penelitian ini, unit analisa dan unit eksplanasi berada pada tingkat negara-bangsa, yaitu Indonesia dan Madagaskar. Maka tingkat analisis penelitian ini adalah negara-bangsa.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer yang digunakan oleh peneliti dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan responden atau informan penelitian. Sementara,

⁴⁵ Carmen Gebhard, "Student Feature – Levels of Analysis," *E-International Relations*, last modified 2018, accessed January 16, 2023, <https://www.e-ir.info/2018/02/25/student-feature-levels-of-analysis/>.

peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui buku, karya ilmiah, dan sumber lainnya.

a) Data primer

Hasan mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau kelompok, sebagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Di antara lain, data primer mencakup catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti berkeinginan untuk melakukan wawancara dengan tiga pihak. Pertama adalah perwakilan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia di Antananarivo, Madagaskar, yaitu Rakotondrina Barnabe, staf lokal Ekonomi di KBRI Antananarivo. Pihak kedua adalah Totozafy Harisoa Veronique, staf di bidang perekonomian di Kedutaan Besar Republik Madagaskar di Tokyo, Jepang. Ketiga adalah perwakilan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Namun, pihak yang telah berhasil diwawancarai oleh peneliti hanyalah perwakilan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia di Antananarivo, yaitu Bapak Rakotondrina Barnabe. Wawancara dengan perwakilan dari KBRI di Antananarivo tersebut dilaksanakan dengan mengirim *file* yang berisi pertanyaan wawancara melalui *mail*. Setelah mengisi jawaban, nara sumber kemudian mengirim kembali *file* yang berisi jawabannya pada wawancara melalui *mail* tersebut. Informasi atau data yang diperoleh dari nara sumber ini telah berhasil menganalisis masalah dalam penelitian

⁴⁶ Syafnidawaty, "Data Primer," *Universitas Raharja*, last modified 2020, accessed October 10, 2022, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

ini serta menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh data-data lain yang telah diperoleh melalui studi pustaka.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Di sini, peneliti memainkan peran sebagai pihak kedua dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data penelitian yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dan biasanya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan data primer.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka.

1.8.5 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menyangkut empat kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁸ Salah satu metode pemeriksaan data yang dapat digunakan untuk mencapai keabsahan data adalah melalui triangulasi data. Triangulasi sendiri merupakan strategi dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber. Terdapat empat jenis triangulasi menurut

⁴⁷ Syafnidawaty, "Data Sekunder," *Universitas Raharja*, 2, last modified 2020, accessed October 10, 2022, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>.

⁴⁸ S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 75.

Denzin dan Patton, yaitu triangulasi metode, triangulasi penyidik, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data.⁴⁹

a) Triangulasi metode

Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data tentang fenomena yang sama. Jenis triangulasi ini sering digunakan dalam studi kualitatif, dapat mencakup wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

b) Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik melibatkan partisipasi dari dua peneliti atau lebih dalam studi yang sama untuk memberikan beberapa pengamatan dan kesimpulan. Jenis triangulasi ini dapat membawa konfirmasi temuan dan perspektif yang berbeda, serta menambah keluasan fenomena yang menarik.

c) Triangulasi teori

Triangulasi teori menggunakan berbagai teori untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Dengan triangulasi jenis ini, teori atau hipotesis yang berbeda dapat membantu peneliti dalam mendukung atau menyangkal temuan.

d) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya sehingga mendapatkan berbagai perspektif dan validasi data. Dalam mempelajari fenomena tertentu, terutama fenomena manusia, sebagian besar peneliti kualitatif mengumpulkan data melalui wawancara dengan individu atau kelompok. Terdapat tiga pengamatan metodologis

⁴⁹ Nancy Carter et al., "The Use of Triangulation in Qualitative Research," *Oncology Nursing Forum* 41, no. 5 (2014): 545.

yang dibuat tentang data yang diperoleh, yaitu membandingkan data, menggabungkan data, dan konvergensi data sehingga meningkatkan kepercayaan temuan.⁵⁰ Ketiga pengamatan metodologis tersebut digunakan dalam proses pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini. Pertama adalah membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan perwakilan KBRI di Antananarivo, data yang diperoleh melalui artikel jurnal serta laporan resmi dari Kemendag dan KBRI di Antananarivo, dengan data yang diperoleh melalui situs web berita dan lainnya. Tahapan kedua adalah menggabungkan semua data yang diperoleh. Sementara tahapan ketiga adalah konvergensi data dengan menarik hasil temuan yang dapat dipercayai tentang hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi pustaka sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian dan mendapatkan kesimpulan.⁵¹ Analisis data membantu peneliti untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terdiri dari enam langkah, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data untuk analisis, yaitu data tentang hubungan bilateral Indonesia-Madagaskar; data tentang dinamika perdagangan internasional dan

⁵⁰ Carter et al., "The Use of Triangulation in Qualitative Research," 546.

⁵¹ Firman, "Analisis Data Dalam Kualitatif," *Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang*, no. 4 (2015): 2.

investasi asing Madagaskar; dan data tentang hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi pustaka.

2. Mengelompokkan data dengan memisahkan data tentang hambatan perdagangan internasional dan investasi asing.
3. Mereduksi data, di mana peneliti hanya mengambil data-data yang dibutuhkan untuk menjelaskan masalah penelitian.
4. Memastikan kontribusi teori dan konsep dalam menjelaskan masalah penelitian.
5. Membuat interpretasi dan penyajian data sehingga mendapatkan hasil analisis tentang hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar.
6. Pengambilan kesimpulan.

Tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan gabungan dari teknik analisis data menurut penulis sendiri dan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga dapat memperoleh hasil penelitian secara maksimal.⁵²

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab, di mana masing-masing bab memiliki kaitan satu dengan yang lain. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

⁵² Sustiyo Wandu, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 527–528.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA-MADAGASKAR DALAM PEREKONOMIAN

Bab ini mendeskripsikan hubungan bilateral Indonesia-Madagaskar di bidang ekonomi, seperti perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh pemerintah Indonesia dan Madagaskar, bentuk-bentuk kerja sama ekonomi antara kedua pihak, serta kontak dagang antara perusahaan-perusahaan Indonesia dengan Madagaskar.

BAB III DINAMIKA PERDAGANGAN INTERNASIOANAL DAN INVESTASI ASING DI MADAGASKAR

Bab ini membahas tentang profil perdagangan Madagaskar; kebijakan pemerintah Madagaskar tentang perdagangan internasional dan investasi asing; dan strategi pemerintah Madagaskar tentang perdagangan internasional dan investasi asing (*trade policy of Madagascar*).

BAB IV HAMBATAN PERDAGANGAN DAN INVESTASI INDONESIA KE MADAGASKAR

Dalam Bab ini, peneliti memberikan analisis serta penjelasan mengenai hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar, dan pembahasan mengenai bagaimana konsep hambatan perdagangan

internasional dan investasi asing dapat menganalisis hambatan perdagangan dan investasi tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hambatan perdagangan dan investasi Indonesia ke Madagaskar serta rekomendasi kebijakan untuk pemerintah Indonesia dan Madagaskar.

